



Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII

Ratna Dewi Haryati¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 19, 2022

Revised Apr 16, 2022

Accepted Apr 20, 2022

Kata kunci:

Motivasi Belajar
Hasil Belajar
PPKn

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Ex post facto. Penelitian ini mencari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Temuan Utama: Koefisien determinasi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (r) sebesar 0,645. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya besaran kontribusi variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) dilihat dari R^2 yaitu sebesar 0,416 atau 41,6%. Hasil analisis tersebut memberi pengertian bahwa motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 41,6% terhadap hasil belajar.

Keterbaruan/Keaslian penelitian: Meningkatkan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan begitu guru dapat memotivasi siswa terlebih dahulu di awal kegiatan pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Ratna Dewi Haryati

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ratnadewiharyati12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting didalam semua aspek kehidupan[1]. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka dunia pendidikan semakin dituntut untuk mengungkapkan mutunya sehingga masalah pendidikan merupakan masalah yang kompleks[2]. Dalam membangun bangsa yang cerdas tergantung pada keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang bermutu dan merata. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas pula.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa : “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”(pasal 1 butir 1). Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan[3]. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan eektivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai proses belajar mengajar[4]. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar[5]. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya

Journal homepage: <http://cahaya-ic.com/index.php/JSKE>

tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar[6], [7]. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru[8]. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda – beda karena dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, salah satunya adalah kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran akan semakin meningkat, jika antusiasme belajar peserta didik juga meningkat, yang ditandai oleh peningkatan rasa keingintahuan tingginya motivasi untuk bertanya, rajin belajar, dan senantiasa sensitive terhadap isu – isu pengetahuan mutakhir.

Hasil belajar yang optimal mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ataupun keberhasilan siswa dalam penguatan konsep atau materi. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Faktor mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal[9]. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa. seperti disiplin belajar, kondisi fisiologi. Kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik)[10].

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah psikologi yang mana motivasi siswa termasuk didalamnya. Apabila siswa senang terhadap sesuatu mata pelajaran maka motivasi siswa tersebut juga akan meningkat dan mereka akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sering bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan tugas dan aktif dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak senang terhadap mata pelajaran PPKn, biasanya enggan, malas, dan pasif didalam kelas dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru[11]. Akibatnya, siswa tersebut akan selalu mendapat kesulitan dalam memahami materi karena siswa tidak akan mempunyai motivasi. Rendahnya motivasi belajar siswa juga diakui oleh bapak Febi sebagai guru PPKn SMP N 30 Muaro Jambi. Ia menjelaskan bahwa ketika jam pelajaran berlangsung banyak siswa terlihat acuh terhadap pelajarannya, terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada pula siswa yang mencontek tugas. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah[12]. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Kenyataan motivasi setiap orang dalam belajar dapat berbeda. Ada siswa yang memang rajin belajar karena ingin mendapat nilai tinggi namun ada juga siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua.

Motivasi timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi belajar timbul karena ada tujuan, dorongan, dan kebutuhan pada diri peserta didik tersebut[13], [14]. Kebutuhan terjadi jika individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan. Misalnya peserta didik merasa hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan teman-temannya padahal sama-sama memiliki bakat pelajaran, waktu belajar dan lain – lain namun karena tidak dimanfaatkan dengan baik jadi membuat prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu peserta didik mengubah cara belajar agar hasil belajarnya meningkat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya[15]. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu dari luar dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitar[16], [17]. Dalam proses pembelajaran perlu ditumbuhkan motivasi pada siswa. dengan demikian belajar bukan lagi kewajiban siswa tetapi kebutuhan yang harus dipenuhi untuk masa depan. Siswa mengharapkan apa yang telah dipelajari hingga memastikan kegunaannya didalam kehidupan sehari – hari ditengah – tengah masyarakat.

Dari masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Ex post facto. Penelitian Ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono dalam Ridwan,2008,2008:50).

Penelitian ini mencari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ppkn di kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Di dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampling jenuh atau sering disebut total sampling, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket) sebagai alat pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis pengujian hipotesis digunakan menggunakan regresi linear sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data motivasi belajar merupakan hasil dari perhitungan kuesioner dalam variabel motivasi belajar (X) yang diperoleh dari 69 responden yang di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif data motivasi belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	69	50,73	101,44	82,6412	9,33768
Valid N (listwise)	69				

Dari tabel di atas, dapat diketahui gambaran data secara umum nilai maksimum, nilai minimum, range, standar deviasi dan mean. Berikut tabel frekuensi skor motivasi belajar:

Tabel 2. Frekuensi skor motivasi belajar

Kelas Interval	Kategori	F	Persentase (%)
112-139	Sangat Tinggi	0	0%
84-111	Tinggi	29	42,03%
56-83	Cukup	39	56,53%
28-55	Rendah	1	1,44%
1-27	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		69	100%

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata (mean) variabel motivasi belajar (X) sebesar 82,6412% yang berada pada skala terbanyak tersebar pada interval 56-83 frekuensi 39 dengan presentase 56,53% dalam kategori yang cukup.

Data mengenai hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ppkn adalah 69 untuk kelas VIII, hasil perhitungan nilai siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi data hasil belajar pada mata pelajaran PPKn

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	69	40,00	80,00	64,5072	9,38964
Valid N (listwise)	69				

Dari tabel di atas, dapat diketahui gambaran data secara umum mengenai nilai maksimum, nilai minimum, range, standar deviasi dan mean. Berdasarkan tabel di atas tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel hasil belajar sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Skor nilai hasil belajar

Angka	Kategori	F	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0%
70-84	Tinggi	32	46,38%
60-69	Cukup	7	10,14%
55-59	Rendah	8	11,60%
<55	Sangat Rendah	22	31,88%
Jumlah		69	100%

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata (mean) variabel hasil belajar (Y) siswa sebesar 64,5072 tersebar pada interval 70-84 frekuensi 32 dengan presentase 46,38% dalam kategori sangat tinggi.

Setelah diperoleh hasil bahwa data yang didistribusikan sudah normal dan homogen maka dapat dilakukan uji hipotesis terhadap data-data tersebut. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan uji regresi dimana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu motivasi belajar(X) terhadap hasil belajar PPKn (Y) dengan menggunakan bantuan SPSS release 22 Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,159	3,650		15,934	,000
Motivasi Belajar	,396	,057	,645	6,905	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Adapun persamaan regresi sederhana pada umumnya berbunyi $Y = a + bx$. Sehingga dapat dilihat dari tabel di atas bahwasannya nilai $b = 0,396$ dan $a = 58,159$. Maka dari itu dapat diketahui $Y = 58,159 + 0,396x$. Melalui persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi belajar akan diikuti kenaikan skor hasil belajar sebesar 0,396.

Persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi yang dinyatakan dalam persen yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi Motivasi Belajar (X) dan Hasil Belajar(Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,645 ^a	,416	,407	7,19057	,416	47,673	1	67	,000	2,362

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (r) sebesar 0,645. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya dari tabel diatas juga terlihat bahwa besaran kontribusi variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) dilihat dari R² yaitu sebesar 0,416 atau 41,6%. Hasil analisis tersebut memberi pengertian bahwa motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 41,6% terhadap hasil belajar dan sisanya (100% - 41,6% = 58,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini karena banyak faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil analisis diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar[11]. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar[18].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini motivasi belajar mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP N 30 Muaro Jambi. Pada penelitian ini motivasi belajar mempunyai pengaruh sebesar 58,4% terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan pentingnya menciptakan motivasi belajar dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- [1] Kamid, H. Sabil, W. Syafmen, and E. Triani, "A Study of Problem Based Learning and Mathematics Process Skills in Elementary School," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 359–368, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i2.37157>.
- [2] Harun, A. Jaedun, Sudaryanti, and A. Manaf, "Dimensions of early childhood character education based on multicultural and community local wisdom," *Int. J. Instr.*, vol. 13, no. 2, pp. 365–380, 2020, doi: 10.29333/iji.2020.13225a.
- [3] A. Rahayu and D. D. Romadona, "Deskripsi Implikasi Sosial dari Fisika , Sikap Terhadap Penyelidikan dalam Fisika dan Adopsi dari Sikap Ilmiah," *Schrödinger Journal Phys. Educ. (SJPE)*, vol. 1, no. 1, pp. 13–17, 2020.
- [4] B. R. S, K. D. Agus, T. Elza, and P. Rahmat, "Evaluation of the Results of Attitudes and Self-Efficacy of Middle School Students in Science Subjects," *J. ...*, vol. 5, no. 4, pp. 525–535, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/36409>.
- [5] Q. Aini, A. D. Lesmono, and S. Wahyuni, "Hasil Belajar, Minat Dan Kreativitas Siswa Sma Pada Pembelajaran Fisika

- Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas,” *J. Pembelajaran Fis.*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.19184/jpf.v7i1.7218.
- [6] M. Handayani, “Pemanfaatan Sarana Laboratorium Di Sma Yang Telah Dan Belum Melaksanakan Kurikulum 2013 the Utilization of Laboratory in the Senior Secondary School That Have and Have Not Implemented the 2013 Curriculum,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 3, no. 2, pp. 117–131, 2018.
- [7] B. A. Suryadana, T. Suprihati, and S. Astutik, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Disertai Media Kartu Masalah Pada Pembelajaran Fisika di SMAv,” *J. Pembelajaran Fis.*, vol. 1, no. 3, pp. 268–271, 2012.
- [8] U. Sabrina, S. D. Ardianti, and D. Ermawati, “Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3079–3089, 2021.
- [9] S. W. H. Das, M. Syakir, and Juliadi, “Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang,” *Al-Ishlah J. Pendidik. Islam*, vol. 17, no. 2, 2019.
- [10] Y. D. Muruf, “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Relasi Dengan Rekan Kerja Pada Guru,” *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 18, no. 1, p. 92, 2017, doi: 10.26486/psikologi.v18i1.351.
- [11] Daniati, B. Ismanto, and D. I. Luhsasi, “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan*, vol. 6, no. 3, pp. 601–608, 2020.
- [12] K. Kamar, M. Asbari, A. Purwanto, W. Nurhayati, and R. N. Sudiyono, “Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality,” *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, vol. 6, no. 1, pp. 75–86, 2020.
- [13] R. Fitriani, W. A. Putri, E. F. S. Rini, N. H. Sehab, and M. R. Pratiw, “Pengaruh Kerja Keras terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di SMAN 1 Kota Jambi,” *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, 2021.
- [14] Retariandalas, “Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar,” *J. Form.*, vol. 7, no. 2, pp. 190–197, 2017.
- [15] M. M. Matondang, E. F. Setiya Rini, N. D. Putri, and F. Yolvianysah, “Uji Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 dan XII MIPA 2 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi,” *J. Sains dan Pendidik. Fis.*, vol. 16, no. 03, pp. 218–227, 2021, doi: <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i3.15553>.
- [16] W. B. Sulfemi and A. Qodir, “Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Pelita Ciampea,” *EDUTECHNO J. Pendidik. DAN Adm. Pendidik.*, vol. 17, no. 106, pp. 1–12, 2017.
- [17] E. Y. Awe and K. Bengé, “Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd,” *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 4, p. 231, 2017, doi: 10.23887/jet.v1i4.12859.
- [18] R. Winata and R. N. Friantini, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe,” *JIPM (Jurnal Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–92, 2019.